

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permulaan tahun 2020 menjadi awal kemunculan virus COVID-19. Kemunculan virus Corona disinyalir berasal dari Wuhan, China dan penyebaran COVID-19 sangat cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan Virus Corona sebagai pandemi (WHO 2019). Pemerintah Indonesia mengambil berbagai langkah guna mengatasi penyebaran COVID-19. Mulai dari *social distancing*, *physical distancing*, pergeseran libur lebaran, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), anjuran larangan mudik, hingga yang terakhir Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Melalui kebijakan yang diterapkan, pemerintah menghendaki masyarakat tidak melakukan kegiatan di luar rumah.

Kondisi ini berdampak langsung pada aspek pendidikan, pemerintah telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada kondisi penyebaran COVID-19 mulai 24 Maret 2020 (Kemendikbud 2020). Pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring, luring dan kombinasi (daring-luring).

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka tanpa terhubung dengan jaringan komputer, pembelajaran dilakukan berdasarkan buku pedoman guru dan siswa (Ambarita 2020:7). Meskipun demikian

pembelajaran luring menimbulkan banyak kendala bagi guru mengingat hal ini terjadi secara mendadak, sehingga guru tanpa persiapan sebelumnya, permasalahan yang dialami diantaranya, guru harus menempuh jarak yang jauh untuk mengantar tugas dan mengajar siswa, guru dituntut harus dapat mengatur waktu mengajar untuk setiap kelas luring, guru harus siap berkorban waktu, tenaga dan bahkan materi. Permasalahan yang sering terjadi khususnya pada pembelajaran fisika yaitu kurang efektifnya pelaksanaan praktikum selama diberlakukannya pembelajaran *online*, hal ini karena praktikum biasanya hanya dilakukan di sekolah.

Peran guru sangat penting guna ketercapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kualitas kinerja guru berpengaruh pada hasil belajar siswa, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ditengah COVID-19 berbagai upaya telah ditempuh oleh guru diantaranya penyusunan perangkat pembelajaran semenarik mungkin, berdasarkan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun fakta dilapangan guru mengalami hambatan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran secara luring.

Tersedianya perangkat pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran dapat memudahkan dan membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hal penting yang harus dilakukan sekarang ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga mampu menunjang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Fisika yang diterapkan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pada pembelajaran siswa diarahkan lebih mandiri dan mengerjakan sendiri LKPD serta modul, sehingga kegiatan pembelajaran fisika tidak berpusat pada penyampaian materi yang memungkinkan siswa menghafal informasi yang diterimanya tanpa memahaminya.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Telaga Biru pada tanggal 12 Mei 2021. Pada pelajaran Fisika untuk hasil belajar fisika tergolong rendah, berdasarkan hasil ulangan tengah semester siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan standar 70 berjumlah 9 orang dari 25 siswa dikelas XI IPA 2 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika tergolong rendah karena siswa tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan bosan dengan pembelajaran yang lama, LKPD yang memuat banyak konsep dan soal-soal latihan yang harus dituntaskan serta pembelajaran yang bergelut dengan materi dan rumus yang banyak tanpa dibarengi dengan eksperimen. Terkadang materi yang telah dipelajari sulit diingat kembali, Meski demikian, rendahnya daya serap siswa berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah siswa adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis tim yang mampu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis tim merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa dalam kelompok untuk berinteraksi secara aktif memecahkan masalah yang diberikan. Menurut Islamarida dkk (2019:16). TBL

mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Menurut Yunitasari (2017:7) pembelajaran berbasis tim mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. TBL memungkinkan siswa lebih aktif dan saling bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran. TBL memungkinkan kerja sama tim, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru (*feedback*). Menurut Michaelsen dkk (2014:58) keefektifan *Team Based Learning* nampak melalui dua hal yaitu: 1) TBL mengalihkan fokus guru sebagai valitator (penyebear informasi) serta lebih menempatkan titik fokus pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan, yang mengharuskan siswa menggunakan konsep untuk mencari solusi dari pemecahan masalah, 2) TBL memiliki aspek yang mampu membantu pengelolaan kelompok belajar, dengan demikian siswa akan terlibat aktif dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah otentik.

Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Team Based Problem Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Kesetimbangan Dan Dinamika Rotasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perangkat Pembelajaran yang digunakan belum efektif ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar fisika siswa di kelas.
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif pada kondisi saat ini.
- 3) Guru masih kesulitan dalam mengelolah pembelajaran luring yang akan diterapkan.
- 4) Kesulitan dalam melakukan praktikum pada pembelajaran fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran *team based problem learning* untuk meningkatkan hasil belajar fisika materi Kesetimbangan dan dinamika rotasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas dengan *Team Based Problem Learning* untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada materi Kesetimbangan dan dinamika rotasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Team Based Problem Learning*.

- 2) Siswa diharapkan menggunakan pembelajaran *Team Based Problem Learning* dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Sekolah diharapkan dapat menggunakan pembelajaran *Team Based Problem Learning* pada mata pelajaran lainnya.